

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dalam mengumpulkan data serta menafsirkan hasilnya menggunakan bentuk angka. Azwar (2013) mengungkapkan penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisis data berupa angka yang di olah melalui metode statistika. Dalam metode kuantitatif ini bisa didapatkan signifikansi relasi antarvariabel yang ditelitinya nanti.

Jenis penelitiannya yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional sebagai upaya peneliti untuk mengetahui terdapat atau tidak relasi antarvariabel satu dengan yang lain (Siyoto & Sodik, M, 2015). Pada penelitian korelasional ini peneliti mempunyai tujuan guna mendapatkan relasi diantara variabel *academic self efficacy* (X) dan variabel *academic burnout* (Y).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel digunakan untuk menentukan beragam variabel yang nanti diteliti. Terdapat 2 variabel di penelitian ini, yakni variabel bebas (X) serta variabel tergantung (Y).

Variabel Tergantung (Y) : *Academic Burnout*

Variabel Bebas (X) : *Academic Self Efficacy*

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Azwar (2013) mengungkapkan definisi operasional variabel yaitu penjelasan terkait variabel penelitian yang sudah dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang akan dilakukan pengamatan. Peneliti yang menentukan definisi operasional yang sangat relevan untuk variabel yang diteliti.

Definisi operasional variabel di penelitian berikut *academic self efficacy* dan *academic burnout*.

1. *Academic Burnout*

Academic burnout merupakan rasa kelelahan dikarenakan tuntutan pembelajaran terhadap proses pengajaran yang diikuti, mempunyai sikap sinis terhadap tugas-tugas serta kegiatan akademiknya sehingga dirinya merasa tidak kompeten sebagai mahasiswa dan menyebabkan prestasinya menurun. Penelitian ini menggunakan alat ukur skala *academic burnout* pada mahasiswa. Terdapat 3 dimensi *academic burnout* dalam alat ukur ini yaitu *exhaustion*, *cynicism*, *reduced professional efficacy*.

Makin tinggi angka yang didapatkan makin tinggi *academic burnout* terhadap mahasiswa, namun pula makin rendah angka yang didapatkan makin rendah pula *academic burnout* terhadap mahasiswa.

2. *Academic Self Efficacy*

Academic self efficacy sebagai kepercayaan mahasiswa dalam kemampuannya untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan akademik, kemampuan dalam mengatur kegiatan belajar sendiri secara efektif demi memenuhi harapan yang berhubungan dengan akademik baik dari sendiri atau individu lainnya. Penelitian ini menggunakan alat ukur *academic self efficacy* pada mahasiswa. Terdapat 4 dimensinya *academic self efficacy* yakni *interaction at school*, *performance out of class*, *academic performance in class*, *managing work, family, and school*.

Makin tinggi angka yang didapatkan berarti makin tinggi *academic self efficacy* yang dimiliki mahasiswa, namun makin rendah angka yang didapatkan berarti makin rendah juga *academic self efficacy* yang dimiliki mahasiswa.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2013) mengemukakan populasi yaitu daerah generalisasi yang mencakup subjek ataupun objek yang memiliki kualitas maupun suatu karakteristik yang ditentukan peneliti agar dapat dipelajari serta ditulis kesimpulan. Populasi penelitian saat ini adalah mahasiswa kuliah di Perguruan Tinggi Kota Semarang dan sedang melakukan pembelajaran daring.

3.4.2 Sample

Azwar (2013) sampel adalah sebagian dari populasi, tentu itu sampelnya perlu mempunyai karakteristik yang dipunyai populasi dan betul-betul representatif (mewakili). Penelitian ini menggunakan penentuan sampling *accidental* yang mencakup di tekniknya nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2013) sampling *accidental* yakni teknik dalam menentukan sampel didasarkan atas kebetulan, yakni siapapun dengan tidak sengaja bertemu bersama peneliti bisa dipakai untuk sampel asalkan individu yang ditemuinya memiliki kecocokan untuk dijadikan sumber datanya. Karakteristik penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2018, 2019, 2020 yang aktif berusia 18-25 tahun melakukan pembelajaran daring minimal 1,5 tahun yang berada di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Muhammadiyah Semarang, Universitas Semarang, Universitas Dian Nuswantoro, dan Universitas 17 Agustus. Dalam penelitian ini menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* melalui *whatsapp*, *instagram*, dan *line*.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat dalam mengumpulkan datanya mencakup skala *academic burnout* dan skala *academic self efficacy* yang diadaptasi oleh peneliti. Peneliti menggunakan adaptasi skala agar tidak timbul bias atas konstruk yang nanti ditelitinya.

3.5.1 Skala *Academic Burnout*

Dalam penelitiannya ini, peneliti melakukan adaptasi skala *academic burnout* oleh *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) yang dikembangkan Schaufeli dkk. (2002). Skala MBI-SS yaitu pengukuran *academic burnout* didasarkan atas 3 dimensi yakni *exhaustion*, *cynicism*, *reduced professional efficacy*. Ada 5 aitem pernyataan dimensi *exhaustion*, 4 aitem pernyataan dimensi *cynicism*, serta 6 aitem pernyataan dimensi *reduced professional efficacy*, sehingga jumlah item pernyataan pada skala MBI-SS ini berjumlah 15. Penilaian pada skala ini diubah ke dalam bentuk penilaian skala *Likert* melalui 5 jawabannya yakni Selalu (SL), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

Pada skala *academic burnout* ini ada dua macam aitem yakni aitem *unfavorable* (aitem yang tidak mendukung pernyataan) dan aitem *favorable* (aitem yang mendukung pernyataan). Pemberian skor aitem *unfavorable* yakni Selalu (SL) nilainya yaitu 1, Sering (S) nilainya yaitu 2, Kadang-Kadang (KK) nilainya yaitu 3, Jarang (J) nilainya yaitu 4, Tidak Pernah (TP) nilainya yaitu 5. Pemberian skor item *favorable* yaitu Selalu (SL) nilainya yaitu 5, Sering (S) nilainya yaitu 4, Kadang-Kadang (KK) nilainya yaitu 3, Jarang (J) nilainya yaitu 2, Tidak Pernah (TP) nilainya yaitu 1.

Tabel 3.1. *Blueprint Skala Academic Burnout*

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Exhaustion</i>	5		5
<i>Cynicism</i>	4		4
<i>Reduced professional efficacy</i>		6	6
Jumlah	9	6	15

3.5.2 Skala *Academic Self Efficacy*

Melalui penelitian ini, peneliti mengadaptasi skala *Academic Self Efficacy* (ASE) yang dikembangkan oleh Zajacova, Lynch, & Espenshade (2005). *Academic Self Efficacy* (ASE) didapatkan melalui kedua alat pengukuran yang tidak sama yakni *academic milestones scale* oleh Lent dkk. (1986 dalam Arlinkasari & Akmal, 2017) serta *College Self Efficacy Inventory* oleh Solberg dkk. (1993) yang dikutip juga dalam jurnal Arlinkasari & Akmal (2017). *Academic Self Efficacy* (ASE) ini mengukur *academic self efficacy* berdasarkan 4 dimensi *interaction at school*, *performance out of class*, *academic performance in class*, dan *managing work, family, and school*. Terdapat 7 aitem pernyataan *interaction at school*, 8 aitem pernyataan *performance out of class*, 4 aitem pernyataan *academic performance in class*, dan 4 aitem pernyataan *managing work, family, and school*, sehingga berjumlah 23 aitem pernyataan. Penilaian pada skala ini diubah ke dalam bentuk penilaian skala *Likert* melalui 5 jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada skala *academic self efficacy* ini ada dua macam aitem yakni aitem *unfavorable* (aitem yang tidak mendukung pernyataan) serta aitem *favorable*

(aitem yang mendukung pernyataan). Pemberian skor aitem *unfavorable* yaitu Sangat Setuju (SS) nilainya yaitu 1, Setuju (S) nilainya yaitu 2, Netral (N) nilainya yaitu 3, Tidak Setuju (TS) nilainya yaitu 4, Sangat Tidak Setuju (STS) nilainya yaitu 5. Dalam memberikan nilai aitem *favorable* yakni Sangat Setuju (SS) nilainya yaitu 5, Setuju (S) nilainya yaitu 4, Netral (N) nilainya yaitu 3, Tidak Setuju (TS) nilainya yaitu 2, Sangat Tidak Setuju (STS) nilainya yaitu 1.

Tabel 3.2. Blueprint Skala Academic Self Efficacy

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Interaction at school</i>	4	3	7
<i>Performance out of class</i>	5	3	8
<i>Academic performance in class</i>	3	1	4
<i>Managing work, family, and school</i>	3	1	4
Jumlah	15	8	23

3.6 Uji Coba Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Valid yaitu instrumen yang bisa dipergunakan dalam pengukuran hal yang harus diukurnya (Sugiyono, 2013). Pengujian validitas bertujuan untuk menguji ketetapan ataupun kecermatan alat pengukuran saat melakukan ukur hal yang ingin diukurnya. Pada penelitian ini pengujian validitas yang dipakai validitas konstruk dengan mengkorelasikan skor tiap butir soal dengan skor total responden

yang bersangkutan, sehingga hasilnya dapat disandingkan dengan nilai r tabel. Rumus yang dipakai yakni *product moment* yang dihitung menggunakan SPSS Versi 21.

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas ini menunjukkan bahwa seberapa jauhkah alat pengukuran penelitiannya dapat dipercaya dan diandalkan. Sugiyono (2013) mengatakan instrumen dapat dikatakan reliabel bila instrumen tersebut digunakan dalam pengukuran objek yang serupa serta menciptakan data yang cenderung stabil. Di penelitian ini memakai teknik *cronbach alpha* yang menggunakan SPSS Versi 21.

3.7 Metode Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian saat ini menggunakan metode statistika dikarenakan data yang didapatkan peneliti mencakup angka sehingga data yang terkumpul bisa memberi hasilnya yang objektif serta bisa dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2013). Penelitian saat ini memakai korelasi *product moment* dalam mencari ada atau tidak korelasi diantara *academic self efficacy* dan *academic burnout* menggunakan SPSS versi 21.